

## Implikasi Pengelolaan Kelas *Bilingual* Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo

M. Athoiful Fanan,<sup>1</sup>, M.Ripin Ikhwandi<sup>2</sup>, Halimatul Munawaroh<sup>3</sup>

1 Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, [athoifulfanan@gmail.com](mailto:athoifulfanan@gmail.com)

2 Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, [m.ripinikhwandi@gmail.com](mailto:m.ripinikhwandi@gmail.com)

3 Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, [halimatulmunawaroh@gmail.com](mailto:halimatulmunawaroh@gmail.com)

M. Athoiful Fanan, M.Pd, M.Ripin Ikhwandi, Halimatul Munawaroh, *Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo*

**Abstract :** *This study was conducted to examine the implications of bilingual classroom management on improving the quality of students in MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo with the aim to find out how the management of bilingual classes in MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, how to improve the quality of students in MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, and how the implications of bilingual class management on improving the quality of students at MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo. This type of research uses quantitative research. And data collection is done by questionnaire, observation, interview and documentation. Then the data is analyzed using a statistical formula, namely: the formula of the formula and the formula of product moment and coupled with the regression formula. The results of this study, show that the management of the bilingual class MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo in the implementation process can run effectively and efficiently or is classified as good, because the percentage calculation results show between 56% -100%. And improving the quality of students in MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo after entering the bilingual class has increased in the achievement of sufficient performance results, this is based on the calculation of the percentage of questions per item the value obtained is between 56% -75% with criteria classified as sufficient.*

*While in its implications the management of bilingual classes in MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo has positive implications (impacts / effects) on improving the quality of students in high or strong categories. This, based on the product moment calculation results, the results obtained are 0.71 and the barada interpretation table at the value of  $r = 0.70 - 0.90$  indicates that between variables X and Y there are strong or high implications. Likewise with the results of the calculation of the regression formula shows that the management of bilingual classes has a positive relationship with improving the quality of students with a value of 0.711.*

**Keywords:** *Bilingual, and Quality*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, berbagai permasalahan hanya dapat di pecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi

atau ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas.<sup>1</sup> Maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kaulitas sumber daya manusia secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Salah satu alternatif yang dianggap mampu menyediakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas adalah pengelolaan kelas *bilingual*. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau suatu tindakan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.<sup>2</sup> Sedangkan kelas *bilingual* adalah penyampaian materi pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya disampaikan dalam bahasa inggris.<sup>3</sup>

Program kelas *bilingual* mulai diterapkan pada tahun ajaran 2004-2005 pada sekolah koalisi Nasional. Sekolah yang diprospekkan memiliki jaringan Regional atau Internasional yang pada umumnya memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya dalam hal *input* (kurikulum, tenaga kependidikan, fasilitas, kesiapan siswa, kesiapan orang tua, dana, dukungan komite), *proses* (proses belajar mengajar yang efektif dan efisien) dan *output* (prestasi akademik).<sup>4</sup>

Dalam hal ini dijelaskan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2004/2005 untuk melakukan implementasi terbatas pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam bahasa Inggris (*Mathematics and Science ing English*) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di 31 sekolah Koalisi di 30 Propinsi di Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam Pasal 61 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. dijelaskan pemerintah bersama-sama pemerintah daerah kabupaten atau kota.

"Untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerja sama yang konsisten antara pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf internasional di Indonesia.

Ada dua faktor utama yang mendorong pentingnya kelas *bilingual* yaitu *pertama*, sumber daya manusia yang tangguh sangat diperlukan karena mengingat sumber daya manusia merupakan daya saing yang paling menentukan terutama sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan ilmu-ilmu yang mendasarinya yaitu matematika dan ilmu pengetahuan alam. *Kedua*, mengingat sebagian besar ilmu seperti matematika, fisika, biologi, kimia dan teknologi disebarluaskan dalam bahasa inggris.<sup>6</sup>

Tujuan pengelolaan kelas *bilingual* adalah untuk menghasilkan kualitas mutu lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam matematika dan ilmu pengetahuan

alam sesuai dengan perkembangan ilmu-ilmu, memiliki kemahiran berbahasa Inggris sesuai dengan perkembangan internasional.<sup>7</sup> Maka dengan adanya kelas *bilingual* ini diharapkan kualitas mutu pendidikan tambah meningkat dan relevansi terhadap pendidikan ditingkat nasional dan internasional.

Sedangkan mutu dalam rangka umum mengandung makna derajat (tingkat), keunggulan suatu produk (siswa) dari hasil kerja/usaha yang telah di lalukannya baik berupa barang maupun jasa.<sup>8</sup> Menurut Edward Sallis Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan yang tidak baik, lebih lanjut dia mengatakan bahwa mutu merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.<sup>9</sup>

Dalam konteks hasil pendidikan Mutu mangacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah (siswa) pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang di capai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti disiplin ilmu, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 64. dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar harus dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.<sup>11</sup>

Namun untuk menghasilkan atau meningkatkan kualitas mutu di perlukan proses pendidikan yang bermutu juga seperti: bahan ajar (*kognitif, afektif, atau psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya manusia lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>12</sup> Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nana Syaodah Sukmadinata dalam bukunya "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah" Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas perlu adanya proses pendidikan yang bermutu dan didukung oleh faktor-faktor bermutu juga, seperti pemimpin/pengelola yang profesional, sumber daya yang berkualitas, tata usaha yang

---

<sup>7</sup> Posted, *Konsep Pembelajaran Matematika dan IPA Dalam Bahasa Inggris (Juni 6, 2008)*. Smp1delopo.wordpress.com/2008/06/06/konsep-pembelajaran-matematika-danipa/-70k-

<sup>8</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu* (Direktor Pendidikan Menengah Umum, 1999), 5

<sup>9</sup> Edwardd Sallis, *Total Quality Managemen Id Education* (Jogyakarta: IRCiSod, 2007), 30

<sup>10</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 6

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 64 Penilaian Hasil Belajar

<sup>17</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 16

bermutu, sarana prasana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung serta faktor-faktor lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari keterangan diatas dapat di ambil keterangan bahwa pengeolaan kelas *bilingual* akan dapat berimplikasi (berdampak/berpengaruh) positif dan negatif terhadap peningkatan mutu siswa. Bagaimana sekolah yang bersangkutan mengelola kelas *bilingual* sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar kelas *bilingual* dapat berjalan dengan efektif dan efisien atau berjalan dengan optimal. Maka dengan adanya pengelolaan atau pengaturan kelas *bilingual* yang optimal dimungkinkan dapat berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas mutu siswa dan begitu jugasebaliknya.

#### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas Bilingual

Pengelolaan kelas *bilingual* terdiri dari dua kata istilah yaitu “pengelolaan” dan kelas *bilingual*”. Istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang awalan “pe” dan akhiran “an” dalam istilah lain pengelolaan di sebut dengan “manajemen” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “managemen” yang berarti pengaturan/pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Pengelolaan Kelas dan Siswa” pengelolaan adalah penyelenggara, pengaturan.<sup>14</sup> Sedangkan di dalam bukunya “Manajemen Pengajaran” Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>15</sup>

Menurut Drs. Winarno Hamiseno pengelolaan adalah substantika dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian untuk menghasilkan sesuatu tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Suryosubroto dalam bukunya “Manajemen Pendidikan di Sekolah” mengungkapkan manajemen atau pengelolaan adalah proses pencapaian tujuan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penerapan, pemantauan, dan penilaian.<sup>17</sup> Dengan rincian dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan.
2. Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas-tugas kepada siapa orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Dan mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu dapat dikerjakan dengan optimal.
3. Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan nantinya tidak terjadi penyimpangan.
4. Pelaksanaan memerlukan proses pemantauan agar suatu kegiatan dapat diketahui seberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuannya dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.

---

<sup>13</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, et. al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 6

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 7

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 2

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 8.

<sup>17</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 16

Sedangkan yang dimaksud dengan kelas *bilingual* adalah pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya (Matematika dan IPA) disampaikan dalam bahasa Inggris.<sup>18</sup> Dalam arti lain kelas *bilingual* merupakan pembelajaran Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam dalam proses belajar mengajar dan penilaiannya menggunakan dua sistem bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Menurut Ijte Chodijah seorang konsultan pendidikan khusus pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan kelas *bilingual* adalah kelas yang mampu membangun komunitas berbahasa Inggris secara natural di lingkungan kelas maupun sekolah.<sup>19</sup>

Direktorat PLP mengemukakan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu: *pertama*, untuk meningkatkan daya saing (siswa yang unggul) dengan menguasai teknologi dan ilmu-ilmu yang mendasarinya yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. *Kedua*, karena sebagian besar teknologi (komunikasi, manufaktur, konstruksi, transportasi, bio dan energi) dan ilmu MIPA (matematika, fisika, biologi, kimia) disebarluaskan dalam bahasa Inggris.<sup>20</sup>

Maka untuk memperoleh ilmu itu secara mudah dan cepat dari bangsa-bangsa yang lebih maju diperlukan generasi muda yang mampu/mahir berkomunikasi bahasa Inggris. Dengan demikian akan mudah mengakses, memperoleh informasi, ilmu yang baru dari negara-negara yang maju.

Dari beberapa pengertian dan uraian diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas bilingual adalah suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran kelas *bilingual* (Matematika dan IPA) yang dimulai dari proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring, dan penilaian. Agar proses belajar mengajar MIPA yang menggunakan dua pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan dan harapan yang telah di tetapkan tercapai.

Dengan demikian pengelolaan kelas *bilingual* adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh pelaksana untuk menciptakan dan mengembangkan potensi kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber-sumber (seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana-prasarana, perangkat pembelajaran dan lingkungan belajar) agar proses belajar mengajar dalam pengantar bahasa Inggris berjalan dengan optimal sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam buku “Sebagai Dasar dan Pelaksanaan Kelas *bilingual*” bahwa tujuan pengelolaan kelas *bilingual* sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan perkembangan ilmu-ilmu tersebut
2. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Sebagai Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Kelas Bilingual* (Jogyakarta: Program Unggulan, 2006), 4

<sup>19</sup> Ayu N. Andi, *Sekolah Bilingual Ideal* (Juli 07, 2007).  
<http://www.wordpress.com.sekolah-bilingual-ideal/>

3. Untuk meningkatkan penguasaan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan Internasional
4. Untuk meningkatkan kemampuan daya saing secara Internasional tentang ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu dasar bagi perkembangan teknologi (manufaktur, komunikasi, transportasi, konstruksi, biologi, dan energi)
5. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris, artinya siswa memiliki kemahiran bahasa Inggris yang baik
6. Menghubungkan Indonesia dalam perkembangan Internasional di bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, informasi dan teknologi.<sup>21</sup>

Tujuan pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan bahasa Inggris di kelas *bilingual*, mengacu pada visi pendidikan nasional yang telah dikemukakan di Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab dan menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing ditingkat Nasional, Regional, Internasional
2. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global
3. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global<sup>22</sup>

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri Menurut Drs.. Cece Wijaya adalah agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>23</sup> Menurut Sudirman pengelolaan kelas tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sosial, emosional, intelektual dalam kelas guna meningkatkan kegairahan belajar siswa baik individu maupun kelompok sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dari tahun ke tahun banyak mengalami perkembangan dan kemajuan sesuai dengan setandar perkembangan pendidikan nasional hal ini dibuktikan dengan predikat dan prestasi yang di telah diperoleh siswa- siswa Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang nantinya penulis cari antara keduanya. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah pengelolaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Sebagai Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Kelas Bilingual*, 4

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Cemerlang, 2005), 69.

<sup>23</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 114

<sup>24</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 311

- b. Variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah peningkatan mutu siswa kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo. Mutu siswa ini adalah merupakan hasil nilai raport yang diperoleh siswa kelas VIII A dan VIII B *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.<sup>25</sup> Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.<sup>26</sup> Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A & VIII *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo yang terdiri 48 siswa.

Berhubung jumlah siswa kelas VIII A dan VIII B *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo kurang dari 100. Maka dalam penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Maksudnya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VIII A dan Kelas VIII *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo yang berjumlah 48 siswa.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini secara valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari pada angket itu sendiri sebagai berikut :

Jadi dengan metode angket ini penulis dalam pengumpulan data, mengumpulkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden tentang pengelolaan kelas *bilingual* dan peningkatan mutu siswa di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo untuk mendapatkan jawaban yang bersifat pribadi, kemudian dari sejumlah jawaban tersebut penulis kemukakan dan selanjutnya penulis sajikan dalam penyajian data.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>17</sup>

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan kelas *bilingual* dan mutu siswa yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview tim pelaksana program kelas bilingual seperti: kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya sebagai berikut:

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 79

<sup>17</sup> Ibid., 193

terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung adalah *quistioinaire* dan *tes*.<sup>27</sup>”

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>28</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas *bilingual* dan peningkatan mutu siswa di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, penuliss menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} 100$$

Sedangkan teknik analisa, untuk mengetahui bagaimana implikasi pengelolaan kelas *bilingual* terhadap peningkatan mutu siswa di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo. Penulis dalam hal ini, menggunakan rumus *Product Moment*.

Rumus *Product Moment* sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$\sqrt{\frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}$$

$$r_{XY} =$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

Setelah dihitung melalui *product moment* kemudian nilai atau hasil yang diperolehnya diinterpretasikan ke nilai "r". sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut dibawah ini.<sup>30</sup>

Tabel 1  
Interpretasi Nilai "r"

Nilai "r"	Keterangan
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

<sup>28</sup> Amirul Hadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, 243

## PEMBAHASAN

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

### 1. Analisa Data Tentang Pengelolaan Kelas *Bilingual*

Analisa data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo. Dalam hal ini, penulis menganalisa hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang pengelolaan atau pelaksanaan kelas *bilingual* dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : tergolong baik

2. 56% - 75% : tergolong cukup
3. 40% - 55% : tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : tergolong tidak baik.<sup>31</sup>

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

Tabel 2  
Penyusunan program kurikulum kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat baik	70	6	8,5
	b. Baik		62	88,5
	c. Kurang baik		2	2,8
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 6 (8,57%), baik 62 (88,57%), dan kurang baik sebanyak 2 (2,85%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan program kurikulum kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo disusun dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

Tabel 3  
Pelaksanaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat baik	70	13	18,5
	b. Baik		57	81,4
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat baik 13 (18,5%), baik 57 (81,4%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 4  
Penataan ruangan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik	70	6	8,5
	b. Baik		52	74,2
	c. Kurang baik		12	17,1
Jumlah		70	70	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa pengelolaan kelas *bilingual* dalam penataan ruangan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 6 (8,5%), baik 52 (74,2%), dan kurang baik 12 (17,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas *bilingual* dalam mengatur atau menata ruangan kelas *bilingual* dapat dinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 5  
Kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasarana kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat cukup/sangat lengkap	70	8	11,4
	b. Cukup/lengkap		48	68,5
	c. Kurang		14	20
Jumlah		70	70	100

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasarana kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat cukup/sangat lengkap 8 (11,4%), cukup lengkap 48 (68,5%), dan kurang lengkap 14 (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo mempunyai kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasarana

kelas *bilingual* yang cukup lengkap atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 6  
Kualitas (keadaan) kondisi sarana-prasarana kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik (76-100)	70	17	24,2
	b. Baik (51-75)		46	65,7
	c. Kurang baik (25-50)		7	10
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kualitas (keadaan) kondisi sarana dan prasarana yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat baik 17 (24,2%), baik/cukup baik 46 (65,7%), dan kurang baik hanya 7 (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kondisi sarana dan prasarana yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dapat nyatakan cukup baik atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 7  
Kelengkapan perangkat pembelajaran kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat cukup	70	11	15,7
	b. cukup		53	75,7
	c. Kurang		6	8,5
Jumlah		70	70	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo, siswa menyatakan sangat lengkap sebanyak 11 (11,7%), cukup lengkap 53 (75,7%), dan yang menyatakan kurang lengkap hanya 6 (8,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran kelas *bilingual* yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 8  
Latar Belakang kualifikasi pendidikan guru kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat baik	70	17	24,2
	b. Baik		52	74,2
	c. Kurang baik		1	1,4
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa latar belakang kualifikasi pendidikan guru kelas *bilingual*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 17 (24,2%), yang menyatakan baik 52 (74,2%), sedangkan yang menyatakan kurang baik hanya 1 (1,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas *bilingual* di Mts

Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai latar belakang kualifikasi pendidikan yang baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 9

Kemampuan bahasa Inggris guru matematika kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat baik	70	19	27,1
	b. Baik		57	81,4
	c. Kurang baik		4	5,7
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris guru Matematika, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 19 (27,1%), menyatakan baik sebanyak 57 (81,4%), sedangkan yang menyatakan kurang baik hanya 4 (5,7%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru Matematika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 10

Kemampuan berbahasa Inggris guru fisika kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sangat baik	70	9	12,8
	b. Baik		53	75,7
	c. Kurang baik		8	11,4
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris guru Fisika kelas *bilingual*, siswa menyatakan sangat baik 9 (12,8%), baik 53 (75,7%), dan kurang baik hanya 8 (11,4%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru fisika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 11

Kemampuan berbahasa Inggris guru biologi kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat baik	70	40	57,1
	b. Baik		26	37,1
	c. Kurang baik		4	5,7
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris guru Biologi kelas *bilingual*, siswa menyatakan sebanyak 40 (57,1%), menyatakan baik 26 (37,1%), sedangkan yang menyatakan kurang baik hanya 4 (5,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru biologi kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang cukup atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%

Tabel 12  
Kemampuan berbahasa Inggris guru kimia kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Sangat baik	70	11	15,7
	b. Baik		52	74,2
	c. Kurang baik		7	10
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris guru Kimia kelas *bilingual*, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 11 (15,7%), baik 52 (74,2), dan mengatakan kurang baik berjumlah 7 (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kimia kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik atau tergolong baik karena berada diantara 76%-100%.

Tabel 13  
Kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menggunakan metode pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Sangat baik	70	6	8,5
	b. Baik		62	88,5
	c. Kurang baik		2	2,8
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menggunakan metode atau starategi pembelajaran, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 6 (8,5%), baik 62 (88,5%), dan sedangkan yang berpendapat kurang baik hanya 2 (2,8%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan metode pembelajaran atau tergolong baik karena berada antara 76%-100%.

Tabel14  
Kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menggunakan media pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Sangat baik	70	15	21,4
	b. Baik		52	74,2
	c. Kurang baik		3	4,2
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menggunakan media pembelajaran, siswa menyatakan sangat baik berjumlah 15 (21,4%), baik 52 (74,2%), dan siswa berpendapat kurang baik hanya berjumlah 3 (4,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomempunyai kemampuan yang baik dalam dalam menggunakan media pembelajaran atau tergolong baik karena berada antara 76%-100%.

Tabel 15  
Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif

No.	Alternative jawaban	N	F	%
14	a. Sangat baik	70	6	8,5
	b. Baik		62	88,5
	c. Kurang baik		2	2,8
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 6 (8,5%), baik 62 (88,5%), dan kurang baik 2 (2,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo mempunyai kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tergolong baik karena berada antara 76%-100%.

Tabel 16  
Penguasaan materi guru kelas *bilingual*

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Sangat menguasai	70	12	17,1
	b. Menguasai		57	81,4
	c. Kurang menguasai		1	1,4
Jumlah		70	70	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi guru kelas *bilingual*, siswa menyatakan sangat menguasai sejumlah 12 (17,1), menguasai 57 (81,4%), dan kurang menguasai 1 (1,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dapat dinyatakan menguasai materi pelajaran yang diujikan dengan baik, atau tergolong baik karena berada antara nilai 76%-100%.

Dari beberapa dari hasil angket tersebut dapat rekap dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kurikulum kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo disusun dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.
- b. Pelaksanaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dilaksanakan dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.
- c. Pengelolaan kelas *bilingual* dalam mengatur atau menata ruangan kelas *bilingual* dapat dinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%.
- d. Kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasarana kelas *bilingual* cukup lengkap atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.
- e. Kualitas kondisi sarana dan prasarana yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo cukup baik atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.
- f. Kelengkapan perangkat pembelajaran kelas *bilingual* yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo dinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%.

- g. Latar belakang kualifikasi Guru kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik, karena berada antara 76%-100%.
- h. Kemampuan berbahasa Inggris Guru Matematika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik, karena berada antara 76%-100%.
- i. Kemampuan berbahasa Inggris guru fisika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong, karena berada antara 76%-100%.
- j. Kemampuan berbahasa Inggris Guru biologi kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.
- k. Kemampuan berbahasa Inggris guru kimia kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik karena berada diantara 76%-100%.
- l. Kemampuan Guru kelas *bilingual* Surabaya dalam menggunakan metode pembelajaran tergolong baik karena berada antara 76%-100%.
- m. Kemampuan Guru kelas *bilingual* dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik karena berada antara 76%-100%.
- n. Kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tergolong baik karena berada antara 76%-100%.
- o. Penguasaan materi pelajaran guru kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik karena berada antara nilai 76%-100%.
- p. Kemampuan guru kelas *bilingual* dalam mengevaluasi proses belajar mengajar tergolong baik karena berada 76%-100%.
- q. Kondisi lingkungan Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjomendukung proses pembelajaran kelas *bilingual* dengan baik atau tergolong baik.
- r. Penyeleksian siswa kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong cukup selektif karena berada 56%-75%.
- s. Hubungan antara guru dengan siswa di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

## **KESIMPULAN**

MTs Hidayatul Muttallimin Sidoarjo telah melaksanakan Penyusunan program kurikulum kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo disusun dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Pelaksanaan kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjodilaksanakan dengan baik atau tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Pengelolaan kelas *bilingual* dalam mengatur atau menata ruangan kelas *bilingual* dapat dinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%. Kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasaranana kelas *bilingual* cukup lengkap atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%. Kualitas kondisi sarana dan prasarana yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjocukup baik atau tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%. Kelengkapan perangkat pembelajaran kelas *bilingual* yang ada di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjodinyatakan baik, karena berada antara 76%-100%. Latar belakang kualifikasi Guru kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Kemampuan berbahasa Inggris Guru Matematika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjotergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Kemampuan berbahasa Inggris guru fisika kelas *bilingual* di Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Kemampuan

berbahasa Inggris Guru biologi kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%. Kemampuan berbahasa Inggris guru kimia kelas *bilingual* Mts Hidayatul Muttallimin Sidoarjo tergolong baik karena berada diantara 76%-100%. Kemampuan Guru kelas *bilingual* Surabaya dalam menggunakan metode pembelajaran tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Kemampuan Guru kelas *bilingual* dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Kemampuan guru kelas *bilingual* dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tergolong baik karena berada antara 76%-100%.

### Daftar pustaka

- Amirman Yousda, Ine I. & Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998).
- ....., *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- ....., *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- <http://www.wordpress.com.sekolah-bilingual-ideal/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Cemerlang, 2005)
- Sallis, Edward, *Total Quality Managemen Id Education* (Jogyakarta: IRCiSod, 2007).
- Syaodah Sukmadinata, Nana, et. al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006).
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Jakarta: Indonesia, 1999).
- Tim Penyusun, *Sebagai Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Kelas Bilingual* (Program Unggulan Kelas Bilingual, 2006).
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu* (Direktor Pendidikan Menenagh Umum, 1999)
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jogjakarta press. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 64 Penilaian Hasil Belajar
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).